

## **KUMPULAN PUISI *TIDAK ADA NEW YORK HARI INI* (KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK)**

**Nama: Dian Rosanti**

**Dosen Pembimbing: Drs. Parmin, M.Hum**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Surabaya

Email: [dianrosanti53@gmail.com](mailto:dianrosanti53@gmail.com)

### **Abstrak**

Manusia hidup selalu berdampingan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Mereka saling berinteraksi, kehidupan seperti itu merupakan kehidupan sosial. Dalam kehidupan sosial dapat mengetahui sifat, perilaku, karakter, dan perkembangan masyarakat yang ada di sekitar kita. Untuk mempelajari kehidupan sosial seperti itu digunakan ilmu tersendiri yaitu sosiologi. Ketika karya sastra yang mengisahkan kehidupan dapat dikaji atau diteliti dengan ilmu sosiologi sastra. Salah satu karya sastra yang berhubungan dengan kehidupan sosial yaitu kumpulan puisi yang berjudul *Tidak Ada New York Hari Ini*. Kumpulan puisi ini mengisahkan tentang kehidupan seseorang yang sedang berada di luar negeri untuk suatu tujuan. Karya sastra ini dapat diteliti menggunakan teori sosiologi sastra dengan subdisiplin strukturalisme genetik karena memandang karya sastra sebagai cerminan perilaku hidup masyarakat yang dituliskan penulis. Penelitian ini perlu dilakukan sebab memiliki referensi khusus yang terkait dengan penciptaan sebuah karya sastra. Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, stukturasi dan dialektika pemahaman-penjelasan dalam kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur? Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dengan subdisiplin strukturalisme genetik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pustaka dan dokumen, karena metode ini menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan dalam penelitian yang diterapkan ketika mencari dan mengumpulkan data dari sumber tertulis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode hermeneutika. Penelitian yang diangkat penulis ini membahas tentang fakta kemanusiaan yang berisi tentang aktivitas tokoh yang sering dilakukannya sendiri, seperti berjalan, berbicara, dan mencari kebahagiaan. Tidak hanya fakta individual tokoh juga melakukan aktivitas subjek kolektif yakni ketika tokoh sedang berinteraksi dengan penduduk sekitar, seperti halnya saat dia membuat puisi dan dibaca oleh orang-orang yang lewat. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan tokoh karena dia sedang merasakan rindu dan cinta kepada seseorang. Dalam hal ini pandangan dunia pengarang mengenai cinta dan rindu di gambarkan seperti rasa rindu dan rasa cinta yang ada dalam kehidupan nyata. Saat tokoh merasa rindu, cinta, sedih dan bahagia, dia sering kali menghubungkan dirinya dengan objek-objek disekitarnya dan objek yang dimilikinya sendiri. Dari yang dialami tokoh pengarang juga menjelaskan beberapa hal dalam puisi seperti rasa cinta, sebuah kenangan dan sebuah tempat yang pernah tokoh lihat.

**Kata kunci** : Aktivitas sosial, Dunia pengarang, Ideologi

### **Abstrack**

*Humans live always side by side with the people around them. They interact with each other, life like that is social life. In social life can know the nature, behavior, character, and development of the community around us. To study social life like that used its own science, namely sociology. When literary works that tell the story of life can be studied or examined with the sociology of literature. One of the literary works related to social life is a collection of poems entitled No New York Today. This collection of poems tells about the life of someone who is abroad for a purpose. This literary work can be investigated using the theory of sociology of literature with subdiscipline of genetic structuralism because it views literature as a reflection of the behavior of society written by the author. This research needs to be done because it has special references related to the creation of a literary work. The problems in the research are how humanity facts, collective subjects, worldview, structure and dialectics of understanding-explanations in poetry collections No New York Today is the work of M. Aan Mansyur? The approach in this study uses sociological approaches with subdisciplines of genetic structuralism. Data collection in this study is done by library and document methods, because this method uses library resources as reference material in the research applied when searching for and collecting data from written sources. The data analysis technique in this study used the hermeneutic method. The research appointed by this author discusses humanitarian facts that contain the character's activities that he often does himself, such as walking, talking, and looking for happiness. Not only is the fact that individuals also carry out collective subject activities, namely when the character is interacting with the surrounding population, as well as when he makes poetry and is read by passersby. These activities are carried out by a character because he is feeling a longing and love for someone. In this case, the author's worldview of love and longing is described as a sense of longing and love that exists in real life. When a character feels homesick, loving, sad and happy, he often connects himself with the objects around him and his own objects.. From*

what was experienced by the author's character also explained a number of things in poetry such as love, a memory and a place that figures had seen

**Keywords:** Social activity, World author, Ideology

## PENDAHULUAN

Kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* merupakan karya M. Aan Mansyur yang mendapatkan ide dari film *Ada Apa dengan Cinta?* dan dibuat untuk digunakan dalam film *Ada Apa dengan Cinta 2*. Kumpulan puisi tersebut menggambarkan kehidupan seseorang yang meninggalkan negara asalnya, keluarga dan meninggalkan orang-orang yang disayangi, sehingga dia terkadang merasa kesepian, merasa asing dan merasa lemah di negara orang.

Keragaman sastra disebabkan oleh fakta bahwa sastra tidak hanya membahas masyarakat tetapi sebuah produk yang dihasilkan oleh masyarakat. Wellek dan Warren (1995: 109) mengatakan bahwa sastra menyajikan kehidupan sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial. Terdapat persamaan antara kehidupan sosial dan sastra sehingga teks sastra dapat dikaji menggunakan pendekatan sosiologi, karena ilmu sosiologi membahas tentang kehidupan sosial.

Kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* dapat dikaji dengan teori sosiologi sastra dengan subdisiplin strukturalisme genetik karena memandang karya sastra sebagai cerminan perilaku hidup masyarakat yang dituliskan penulis menurut hasil kreasi pada film *Ada Apa dengan Cinta*. Penelitian ini perlu dilakukan sebab memiliki referensi khusus yang terkait dengan penciptaan sebuah karya sastra. Penciptaan karya sastra terlaksana dari kehidupan sosial yang ada maupun kehidupan sosial pada film dan pandangan dunia pengarang tentang tokoh, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Abercrombie (Kurniawan, 2012: 4) bahasa sosiologi berasal dari dua kata: *socius* (dari bahasa Latin) yang berarti "teman" dan *logos* (dalam bahasa Yunani) yang berarti "ilmu". Arti sosiologi yakni ilmu tentang pertemanan. pertemanan yang dimaksud dalam ranah ini yaitu hubungan sosial antara satu individu dengan individu lain atau hubungan sosial antar masyarakat. Menurut Ritzer (Faruk, 2012b: 3) sosiologi merupakan disiplin ilmu yang berhubungan tentang masyarakat yang mendasari tiga paradigma; (1) paradigma sosial yang berupa lembaga-lembaga dan struktur sosial yang dianggap sebagai sesuatu nyata yang berada di luar individu; (2) paradigma definisi sosial yang memusatkan perhatian terhadap cara-cara individu yang mendefinisikan situasi sosial dan efek-

efek. Paradigma ini menganggap pokok persoalan sosiologi yaitu cara pandang subjektif individu dalam menghayati fakta-fakta sosial bukan fakta-fakta sosial yang objektif; dan (3) paradigma perilaku manusia sebagai subjek yang nyata. Dengan demikian, berdasarkan pengertian di atas, sosiologi sastra hakikatnya adalah disiplin ilmu yang menggabungkan antara sosiologi dan sastra yang keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia dalam masyarakat.

Berkaitan dengan pernyataan bahwa karya sastra harus mempertimbangkan faktor-faktor sosial, Teeuw dalam Anas (2010: 2) mengatakan tentang pemahaman terhadap karya sastra harus mempertimbangkan struktur teks dan pengarang. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan pada sosiologi karya sastra, sebab penulis berupaya mengungkapkan masalah-masalah yang ada dalam kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur.

Strukturalisme genetik dikembangkan atas dasar penolakan terhadap analisis strukturalisme murni, analisis terhadap unsur-unsur intrinsik. Selain itu strukturalisme genetik juga menolak peranan bahasa sastra sebagai bahasa yang khas, bahasa sastra. Strukturalisme genetik melangkah lebih jauh yaitu struktur sosial sehingga pada periode tertentu strukturalisme genetik sangat dominan. Strukturalisme Genetik menurut GoldMann (dalam Faruk, 2012: 56) mempunyai percaya bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur, akan tetapi struktur itu bukan sesuatu yang statis melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung. Proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat karya sastra yang bersangkutan, sehingga struktur sosial yang ada di masyarakat mengalami destrukturasi pada karya sastra melalui pengarang.

Ratna (2006: 122) mengatakan bahwa strukturalisme genetik memiliki implikasi yang lebih dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu-ilmu kemanusiaan pada umumnya. Sehingga sebagai persyaratan teori, strukturalisme genetik memiliki enam konsep dasar, yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, strukturasi (struktur karya sastra), pemahaman dan penjelasan. Untuk menghasilkan sebuah totalitas, Goldmann menawarkan metode dialektik yang pada prinsipnya pengetahuan fakta kemanusiaan akan tetap abstrak apabila tidak

terintegrasi ke dalam keseluruhan. Karena itu metode dialektik mengembangkan dua pasangan konsep, yaitu, “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan”. Secara definitif, Ratna (2006: 123) menjelaskan lebih lanjut bahwa strukturalisme genetik adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal-usul teks sastra. Meskipun demikian, sebagai teori yang sudah teruji validitasnya.

Faruk (2015: 56) menjelaskan bahwa dalam strukturalisme genetik terdapat beberapa konsep, yakni: (1) Fakta Kemanusiaan. Fakta kemanusiaan menurut teori psikologi Piaget, Goldmann (dalam Faruk, 2015: 58), menganggap bahwa manusia dan lingkungan sekitarnya selalu berada dalam proses strukturasi timbal balik yang saling bertentangan tetapi yang sekaligus saling isi-mengisi. Sedangkan menurut Faruk (2015: 57) fakta kemanusiaan adalah hasil aktivitas atau perilaku manusia yang berupa verbal ataupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Faruk Juga menuliskan bahwa hakikatnya fakta kemanusiaan dibagi menjadi dua, yaitu fakta individual dan fakta sosial. (2) Subjek kolektif. Goldmann menspesifikan subjek kolektif sebagai kelas sosial, karena kelompok sosial ini yang dalam sejarahnya menciptakan suatu pandangan menyeluruh mengenai kehidupan yang telah mempengaruhi perkembangan manusia. Subjek transindividual yang juga menjadi subjek karya sastra yang besar sebab karya sastra sejenis itu merupakan hasil aktivitas yang menggunakan objek alam dan sekelompok manusia (Goldmann, 2012: 63). Jadi subjek kolektif yaitu aktivitas sosial yang dilakukan sebagian kelompok orang dan hasil aktivitas manusia sebagai subjeknya. (3) Pandangan dunia. Pandangan dunia Pandangan dunia yang memicu subjek untuk mengarang dan mengidentifikasi pandangan dunia yang dianggap sebagai salah satu karya sastra (Ratna, 2011: 125-126). Strukturalisme genetik merupakan penelitian sastra yang menghubungkan antara struktur sastra dengan struktur masyarakat melalui pandangan hidup. Jadi dengan mengetahui pandangan dunia terhadap satu kelompok maka dapat mengetahui ideologi suatu masyarakat yang mendasari perilaku sosial setiap harinya. Sebagai suatu kesadaran kolektif, pandangan dunia berkembang sebagai hasil dari situasi sosial dan ekonomi tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif yang memilikinya (Goldmann dalam Faruk, 2012: 67). (4) Struktur karya sastra. Dalam pandangan Goldmann (Faruk, 2015: 71) sastra terbagi menjadi dua bagian. Pertama sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Kedua \, sastra dalam usahanya

mengekspresikan dunia, pengarang menciptakan semesta tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi secara imajiner. (5) dialektika pemahaman-penjelasan. Metode dialektik mengembangkan dua pasang konsep, yaitu “Keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan” (Faruk, 2015: 77). Karya sastra harus dipahami sebagai struktur yang menyeluruh. Pemahaman karya sastra yang menyeluruh akan mengarahkan pada hubungan sastra dengan sosiobudaya sehingga karya sastra memiliki arti.

Latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta kemanusiaan, subjek sosial, pandangan dunia pengarang, struktur karya sastra (strukturasi), dan dialektika pemahaman-penjelasan dalam kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan teori sastra khususnya dalam penerapan teori strukturalisme genetik pada karya sastra di Indonesia. Sedangkan untuk pembaca diharapkan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, dan pemahaman-penjelasan pada kumpulan puisi yang dikaji menggunakan teori strukturalisme genetik. Untuk peneliti lain diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dalam penerapan ilmu teori strukturalisme genetik pada kumpulan puisi. Terakhir penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan tambahan tentang kajian sastra bagi guru bahasa dan sastra Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan subdisiplin strukturalisme genetik. Karena pendekatan ini memiliki dasar yakni adanya hubungan hakiki antara karya sastra dan masyarakat. Teori yang digunakan strukturalisme Genetik milik Goldmann.

### B. Sumber Data dan Data Penelitian

#### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data tertulis atau kepustakaan. Sumber data tersebut berupa kumpulan puisi yang berjudul *Tidak Ada New York Hari Ini* tulis oleh M. Aan Mansyur yang terdiri atas 31 puisi dalam 120 halaman. Cetakan pertama diterbitkan pada tahun 2016 yang diterbitkan PT Gramedia pustaka utama.

## 2. Data Penelitian

Data pada penelitian ini yakni berupa paparan bahasa, kata, frasa, kalimat dan bait yang menggambarkan fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia pengarang, struktur karya sastra (strukturalisme), dan pemahaman-penjelasan pada kumpulan puisi karya M. Aan Mansyur.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pustaka dan dokumen. Metode pustaka adalah metode penelitian yang menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan dalam penelitian yang diterapkan ketika mencari dan mengumpulkan data dari sumber tertulis. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, maka prosedur pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Membaca dan mengumpulkan kata, frasa, kalimat dan bait yang dalam kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini*.
2. Mencermati kata, frasa, kalimat dan bait dalam kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini*.
3. Mencatat kata, frasa, kalimat dan bait dalam kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini*.
4. Memasukkan data ke dalam tabel klasifikasi data (contoh 1.2) yang berisikan fakta kemanusiaan dalam kumpulan puisi Aan Mansyur.

Contoh 1.2 Tabel Klasifikasi Data

NO	Data	Konsep Dasar				
		F K	S K	P D	S	D P P
18	Rindu, kau tahu, tidak mengenal waktu rehat. Bagai pegawai toko yang segenap hidupnya adalah hutang yang harus dibayar besok siang. Bagai satu negeri sedang berjuang menebus jiwanya dari tangan orang-orang asing (Mansyur, 2016: 110).			√		

Keterangan:

- FK : Fakta Kemanusiaan  
SK : Subjek Kolektif  
PD : Pandangan Dunia

S : Strukturalisme

DPP : Dialektika Pemahaman-Penjelasan

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode hermeneutika. Metode hermeneutik cocok untuk membaca karya sastra yang berkaitan dengan aktifitas interpretasi (Penafsiran). Teknik ini digunakan untuk menafsirkan data yang terdapat dalam kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur. Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan, maka prosedur analisis data penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi data yang artinya menentukan dan menetapkan identitas data.
2. Menafsirkan data yang artinya menerangkan maksud data yang sudah diklasifikasikan.

## PEMBAHASAN

### A. Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan merupakan hasil aktivitas atau perilaku manusia yang berupa verbal ataupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta kemanusiaan dibagi menjadi dua, yaitu fakta individual dan fakta sosial. Fakta individual berupa perilaku libidinal, seperti perilaku orang gila, seseorang melakukan aktivitas sendiri atau mimpi seseorang. Kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari ini* karya M. Aan Mansyur merupakan gambaran dunia seseorang yang berada di luar negeri. Dalam kumpulan puisi ini aku sebagai tokoh utama dalam semua aktivitas yang terjadi. Tokoh sering melakukan hal sendiri, dia juga merasa sendiri disana dan merasa orang lain adalah orang asing.

Tidak ada New York hari ini  
Tidak ada New York kemarin  
Aku sendiri dan tidak berada di sini.  
Semua orang adalah orang lain (Mansyur, 2016: 10).

Tokoh tidak hanya merasa sendiri di tempat tersebut, tetapi tokoh juga melakukan aktivitas sendiri di kafe sambil memikirkan dan berbicara dengan dirinya sendiri tentang sesuatu.

Aku memandang dunia dari balik kaca jendela kafe. Aku sedang tidak ingin berduka. Aku tidak sedang diseduh sedih yang hendak sudah ini. Aku ingin memikirkan kenapa hidup sering

menunjukkan diri sebagai kata benda daripada kata kerja? (Mansyur, 2016: 110).

Tokoh pada saat itu sedang memikirkan tentang kebanyakan orang yang menunjukkan dirinya sebagai kata benda seperti sebuah jabatan dalam kerjaan, bukan pekerjaan yang dia lakukan. Pengarang juga menggambarkan tokoh yang sedang sendiri mencari kebahagiaan dengan menyusuri jalan.

Untuk menghibur diri, aku sering berjalan sendiri menyusuri malam-dengan kedua tangan selalu di saku celana. Kubayangkan kau bertanya. Apakah kau takut kehilangan atau mencari sesuatu? (Mansyur, 2016: 76).

Dalam kumpulan puisi tersebut tokoh yang sedang menghibur diri dengan menyusuri jalan sendiri dan dia sedang membayangkan ada seseorang yang bertanya ke tokoh tersebut. Fakta kemanusiaan dalam kumpulan puisi ini banyak terlihat saat tokoh sedang melakukan aktivitas sendiri atau sedang berbicara sendiri dan melakukan komunikasi dengan pikirannya sendiri.

#### **B. Subjek Kolektif**

Tidak hanya aktivitas yang dilakukan sendiri. Tokoh juga dikisahkan sedang berinteraksi dengan penduduk di negara dia tinggal, namun tokoh merasa terasingkan karena mereka tidak bisa menyebut namanya dan harus mengganti nama sementara.

Di kota ini orang-orang bersengkongkol ingin menghapusku. Mereka tidak pernah bisa mengeja namaku dengan benar. Aku harus mengenakan nama entah siapa ke mana-mana. Berganti-ganti (Mansyur, 2016: 113).

Tokoh berusaha untuk merubah hidupnya, dia akhirnya membuat puisi dan ditempel di pinggir jalan dengan tujuan orang-orang sekitarnya membaca. Setelah mereka membaca puisi tersebut diharapkan mereka akan tersenyum, menyapa dan mengenal nama tokoh tersebut.

Di jalan pulang kudambakan orang-orang membaca puisiku. Mereka kagum dan terharu. Aku tersenyum dan menyapa semua orang asing yang melintas (Mansyur, 2016: 88).

Aktivitas tokoh bermacam-macam tidak hanya aktivitas yang dilakukan sendiri namun kumpulan puisi ini juga menggambarkan aktivitas tokoh bersama orang-orang sekitar dia tinggal selama di luar negeri. Aktivitas yang bermacam-macam sehingga dapat membuat tokoh dekat dengan mereka.

#### **C. Pandangan Dunia**

Pengarang menghadirkan rasa cinta dan rindu pada tokoh seperti cinta dan rindu yang dirasakan pada manusia di kehidupan nyata. Rasa rindu yang gambarkan pengarang seperti lautan yang luas tetapi mempunyai pengaruh besar untuk seseorang yang merasakn hal tersebut.

Mencintai ialah menenggelamkan diri ke dalam lautan hal kecil yang memiliki kekuatan besar membuatku bersedih. Setiap waktu. Atau- aku takut kedalaman, kau tahu- menyaksikan hamparan hutan dari udara dan menyadari seluruh yang tampak hijau adalah kerpedihan (Mansyur, 2016: 105).

Pengarang memandang cinta itu seperti laut yang luas dan dalam atau cinta itu luas seperti hamparan hutan yang dapat mempengaruhi perasaan seseorang. Pengaruh tersebut bisa membuat sedih atau senang. Pada kumpulan puisi ini pengarang juga menjelaskan rasa rindu yang harus diobati.

Rindu, kau tahu, tidak mengenal waktu rehat. Bagai pegawai toko yang segenap hidupnya adalah hutang yang harus dibayar besok siang. Bagai satu negeri sedang berjuang menebus jiwanya dari tangan orang-orang asing (Mansyur, 2016: 110).

Rasa rindu yang menempti lubuk hati kita harus segera diobati, agar tidak berlarut merasakannya. Tokoh sedang menyampaikan bahwa rindu tersebut hadir tidak pernah melihat waktu, dia datang kapan saja. Cara menebus atau mengobatinya pengarang mengibaratkan seperti menaruhkan hidupnya agar rasa rindu itu terobati atau dengan menebus dengan sesuatu.

#### **D. Struktur Karya Sastra (Strukturasi)**

Dari rasa cinta dan rindu yang dimiliki tokoh dan dengan aktivitas yang tergambarkan di beberapa puisi, tokoh akhirnya melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek-objek yang ada di sekitarnya atau objek pada dirinya sendiri. Tokoh melakukan itu disaat dia merasakan sesuatu, misalnya perasaan sedih.

Hari-hari membakar habis diriku.  
Setiap kali aku ingin mengumpulkan  
tumpukan abuku sendiri, jari-jariku  
berubah jadi badai angin (Mansyur, 2016: 6).

Tokoh merasakan kesedihan mendalam, disaat dia ingin bangkit dari keterpurukannya namun ada sesuatu yang menghalanginya. Sesuatu itu diibaratkan dengan jari-jarinya yaitu objek milik dirinya sendiri. Tokoh yang sedang mengumpulkan semangat untuk bangkit, namun sesuatu yang berada di dirinya sendiri telah

menggagalkannya seperti badai angin yang menyapu bersih keadaan sekitar.

#### **E. Dialektika Pemahaman-Penjelasan**

Kumpulan puisi tersebut banyak mengisahkan tokoh dengan rasa cinta dan kenangan-kenangan yang sudah terjadi pada hidupnya yang lalu. Pengarang menjelaskan keseluruhan tentang cinta yang diungkapkan tiga orang yang berbeda.

Katika aku bertanya kepadamu tentang cinta, kau melihat langit membentang lapang. Menyerahkan diri untuk dinikmati, tapi menolak untuk dimiliki (Mansyur, 2016: 14).

Pengarang menjelaskan cinta menurut orang pertama yaitu cinta itu luas, bisa drasakn banyak orang tapi tidak semua orang memiliki cinta seperti itu. Orang kedua mengatan cinta itu bergantung nasib orang masing-masing. Cinta bisa lama atau singkat bergantung pribadinya masing-masing.

Ketika kau bertanya kepadaku tentang cinta, aku akan melihat nasib manusia. Terkutuk hidup dibumi bersama jangkauan lengan mereka yang pendek dan kemauan mereka yang panjang (Mansyur, 2016: 14).

Sedangkan orang ketiga menyampaikan cinta itu dengan ketidaspurnaan atau dengan kemewahan kata-kata. Cinta itu penuh kata-kata romantis, kata-kata indah dan kata-kata kebahagiaan atau dengan seadanya tanpa harus mengungkapkan semuanya dengan kata-kata.

Tidak hanya cinta, pengarang juga menjelaskan tentang kenangan agar dapat dipahami pembaca. Kengan itu bermacam-macam, seperti yang tokoh rasakan itu kengan pada masa lalunya.

Puisi adalah museum yang lenggang. Masa remaja dan negeri jauh. Jatuh dan patah. Foto-foto hitam putih. Aroma kemeja ayah dan senyum perempuan yang tidak membiarkanku merindukan senyum lain.

Tidak ada pengunjung. Tidak ada pengunjung. Di balik jendela, langit sedang mendung. (Mansyur, 2016: 11)

Pada kutipan tersebut penulis menggambarkan kenangan seperti mesium lenggang. Tokoh dapat mengingat kenangan yang banyak, termasuk mengingat masa remajanya dulu waktu di negara asalnya. Banyak yang terjadi pada kehidupan masa lalunya, semisal ketika dia bermain jatuh dan mematahkan bagian tulang

badannya. Tokoh juga merasa kenangan tersebut tidak bisa dihadirkan lagi dalam hidupnya.

#### **PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Aktivitas manusia dapat dipelajari dengan ilmu sosiologi. Sedangkan aktivitas manusia dalam karya sastra dipelajari atau dikaji dengan teori sosiologi sastra. Penelitian ini mengkaji kehidupan tokoh yang sedang berada di luar negeri, sehingga penulis menggunakan teori sosiologi sastra dengan subdisiplin teori strukturalisme genetik. Terdapat enam konsep dalam strukturalisme genetik, yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, struktur karya sastra, dan dialektika pemahaman-penjelasan.

Fakta kemanusiaan dalam kumpulan puisi tersebut terlihat dari aktivitas tokoh. Fakta individual terlihat pada saat tokoh sering melakukan aktivitas sendiri. Tokoh sering berjalan sendiri atau sedang di kafe namun dia sering berbicara sendiri dan sering membayangkan sesuatu yang berhubungan dengan dirinya, seperti halnya dia sedang membayangkan berbicara dengan seseorang tentang sebuah kenangan. Tokoh juga mencari kebahagiaan dengan berjalan sendiri menyusuri jalan dan berbicara sendiri. Sedangkan fakta sosialnya tokoh merasa dia diasingkan oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

Tidak hanya fakta individual, tokoh juga melakukan aktivitas bersama beberapa orang disana. Tokoh membuat puisi ditempel di pinggir jalan dan dibaca oleh orang-orang yang lewat dan mereka dapat bertegur sama dan tersenyum pada tokoh. Tokoh membuat itu karena awalnya dia merasa banyak orang yang tidak dapat menyebut namanya dengan benar sehingga dia harus mengganti nama, dengan itu tokoh berharap mereka dapat menyebut namanya dengan baik dan benar.

Dalam aktivitas tokoh pengarang menghadirkan rasa cinta dan rasa sayang. Rasa sayang yang dihadirkan tokoh dalam kumpulan puisi tersebut seperti rasa yang dimiliki manusia dalam kehidupan nyata. Pengarang juga menyampaikan cara mencintai dan besarnya cinta seperti yang dialami manusia pada umumnya di kehidupan nyata. Rasa rindu yang hadir dan cara mengobatinya juga dituliskan pengarang.

Tokoh dalam melakukan aktivitas sering kali melakukan relasi dengan tokoh lain, atau dengan objek-objek yang ada disekitarnya. Relasi tokoh dengan langit, bintang, pohon, bahkan dengan objek dirinya sendiri yaitu abuku, jari-jariku, mimpiku dan lainnya.

Dari semua aktivitas tokoh yang menimbulkan sebuah perasaan dan sebuah kenangan. Pengarang

akhirnya menjelaskan tentang cinta yang disampaikan tiga orang. Sedangkan kenangan dijelaskan pengarang dengan dua hal yang berbeda.

## B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang sastra. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan sastra khususnya tentang strukturalisme genetik milik Goldmann. Sedangkan untuk pengajar atau guru bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan tambahan tentang kajian sastra. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah minat peneliti lain untuk mengkaji karya sastra, khususnya genre puisi. Peneliti berharap supaya penelitian selanjutnya tentang teori strukturalisme genetik Goldmann dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan berkualitas, kekurangan dalam penelitian ini semoga dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2010. Potret Manusia Indonesia Dalam Cerpun *Derabat* Karya Budi Darma Kajian Strukturalisme Genetik. Vol. 10 (1): hal. 2-3.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sasta*. Yogyakarta: CAPS
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- . 2014. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelasan Awal*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mansyur, M. Aan. 2016. *Tidak Ada New York Hari Ini*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Wellek, Rere dan Warren Austin. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.